
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA
PT BANK BTPN SYARIAH TBK TAHUN 2019 – 2021**

Vemmy Mayditri¹, Suyanto², Sugiarto³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

vemmyxmay@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and prove the effect of inflation, exchange rates, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM), and Earning Per Share (EPS) to the Share Price of PT Bank BTPN Syariah Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of data in this research process uses quantitative secondary data where the data is obtained from financial reports. Data collection techniques using the method Purposive Sampling. The sample used in this study amounted to 1 company. In this study, the data analysis model used was multiple linear regression using SPSS software. The results of this study indicate that inflation and exchange rates have a positive and significant effect on stock prices. And then Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) there is no positive and insignificant effect on the stock price of PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Keywords: Share Prices, Sharia Shares, Inflation, Exchange Rates

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikkan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data didalam proses penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 perusahaan. Pada penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan Software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Kata Kunci: Harga Saham, Saham Syariah, Inflasi, Nilai Tukar

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia yang semakin besar juga ikut mendorong perkembangan prinsip syariah di pasar modal (Hayatul Fajri, 2018). Pasar modal merupakan

situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini, baik modal yang berbentuk hutang (obligasi) maupun modal ekuitas (equity). Tempat untuk pertukaran modal inilah yang selanjutnya disebut Pasar Modal (Heri Sudarsono, 2004: 185)

Pasar modal syariah sendiri diartikan sebagai Bursa Efek. Bursa Efek yang berisi tentang pasar modal, dimana diartikan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain yang memiliki tujuan untuk memperdagangkan efek diantara mereka (Andri Soemitra, 2009: 109).

Di zaman modern ini terdapat banyak cara untuk menghasilkan uang. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk menghasilkan uang adalah berinvestasi. Masyarakat saat ini sudah sangat familiar dengan yang namanya investasi di pasar saham. Dapat dilihat dari meningkatnya jumlah investor yang ada di pasar saham. Bagi para investor yang ingin berinvestasi memerlukan beberapa pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan tempat berinvestasi di pasar modal. Para investor mencari informasi yang relevan sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Lubab Fahmi, 2019).

Investor akan melakukan investasi, dengan cara membeli saham di pasar modal, sebelum melakukan pembelian para investor harus menganalisis kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu agar pada saat berinvestasi dapat memberikan keuntungan. Karena memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan yang dilakukan para investor di pasar modal (Sanny Feria Juliana, 2019: 306).

Pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor cenderung akan memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh (*rate of return*) dan potensi resiko yang dihadapi. Para investor, akan memilah perusahaan manakah yang akan terbaik untuk menginvestasikan uangnya. Pertimbangan investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dalam saham adalah informasi mengenai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, untuk menarik

investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. (Marviana Koto, 2019).

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Terjadiya fluktuasi Harga Saham diduga sebab perusahaan kurang mampu dalam membayar deviden dan permintaan saham menurun (Siregar et al., 2021).

**Tabel 1.1. Data Harga Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk
Tahun 2019 – 2021**

No	Bulan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Januari	1.985	4.410	3.400
2	Februari	2.050	3.760	4.100
3	Maret	2.200	2.130	3.480
4	April	2.470	2.190	3.270
5	Mei	2.850	2.880	2.900
6	Juni	3.450	3.180	2.880
7	Juli	3.170	3.450	2.370
8	Agustus	3.220	3.900	2.800
9	September	3.300	3.280	3.470
10	Oktober	3.840	3.700	3.810
11	Nopember	3.960	4.130	3.570
12	Desember	4.250	3.750	3.580
Rata-Rata		3.062	3.397	3.303
		3.254		

Berdasarkan tabel 1.1, harga saham PT Bank BTPN Syariah Tbk di BEI dari tahun 2019 – 2021 memiliki rata-rata harga saham sebesar 3.254. Dimana di tiap tahunnya, harga saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 – 2021, rata-rata harga saham PT Bank BTPN Syariah Tbk yaitu sebesar 3.062 ditahun 2019, lalu mengalami kenaikan sebesar

3.397 ditahun 2020, dan kembali menurun sebesar 3.303 ditahun 2021. Sedangkan rata – rata keseluruhan harga saham perusahaan periode Tahun 2019 – 2021 sebesar 3.254.

Fenomena yang dapat dilihat dari data diatas, bahwa rata-rata harga saham mengalami fluktuasi (naik turun). Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diteliti secara lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Terjadiya fluktuasi Harga Saham diduga sebab perusahaan kurang mampu dalam membayar deviden dan permintaan saham menurun (Siregar et al., 2021).

Masalah yang timbul bagi perusahaan adalah faktor apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan naik turunnya harga saham yang dapat berubah-ubah setiap saat, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham yang diperdagangkan dipasar modal dapat tercapai.

Melihat dari perkembangan kinerja pasar modal (bursa efek) di Indonesia yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan selama masa pandemi *Covid-19* semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli saham di pasar modal. Terutama pada tahun 2021 menunjukkan kinerja yang stabil dan membaik, bahkan jumlah penghimpunan dan jumlah investor mencapai rekor yang tinggi. Dari penelitian – penelitian terdahulu masih sedikit yang membahas saham syariah, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan saham syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul: “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2019 – 2021”.

DASAR TEORI

Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Harga saham merupakan harga yang dibayarkan oleh investor di pasar perdana atau harga perdana. Pada umumnya, harga perdana yang tercantum adalah harga tetap yang harus dibayar oleh investor tanpa ditambah biaya transaksi (Mohammad Samsul, 2006: 183).

Saham Syariah

Pengertian saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut (Budi Harsono, 2013: 19).

Inflasi

Inflasi merupakan kemerosotan nilai uang (kertas) diakibatkan banyak dan cepatnya uang beredar sehingga mengakibatkan naiknya harga barang-barang. Pengertian inflasi yang lebih luas lagi menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan turunnya nilai uang, sebanding dengan kenaikan harga tersebut. (Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, 2020: 65).

Nilai Tukar

Exchange rate (nilai tukar uang) atau disebut kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang mencerminkan tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamdud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 159). *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kas mir, 2019: 201).

Return of Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. (Kas mir, 2019: 204). ROE merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. (Hery, 2018: 194).

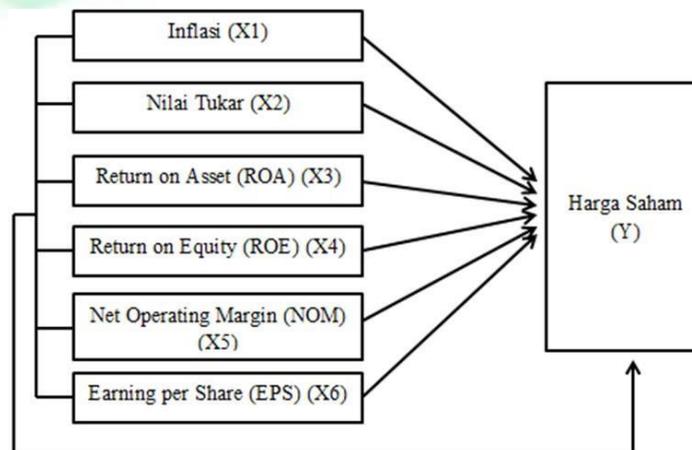
Net Profit Margin (NOM)

Net Operating Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Semakin besar *Net Operating Margin* maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank at a aset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil. (Sifani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto, 2017: 3). Sehingga disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* merupakan pendapatan yang didapat bukan dari bunga melainkan dari bagi hasil bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka akan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semak in kecil.

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang beredar. *Earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki., *earning per share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu (Cendy Andrie Pratama, 2019: 11).

Model Konseptual



Gambar 2.1. Model Konseptual

Hipotesis

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.
2. Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.
3. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.
4. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.
5. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.
6. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.
7. Faktor paling dominan yang mempengaruhi harga saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN***Metode Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen yang diobservasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019 – 2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) suatu perusahaan, yang mana diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2019 – 2021.

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), *Return on Asset / ROA* (X3), *Return on Equity / ROE* (X4), *Net Operating Margin / NOM* (X5), dan *Earning Per Share / EPS* (X6).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan Syariah yang bernama PT Bank BTPN Syariah Tbk dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan syariah yang sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021
- 2) Perusahaan perbankan syariah yang telah menyampaikan laporan keuangannya secara rutin selama 3 tahun berturut – turut dan mempunyai data keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Bank

BTPN Syariah Tbk yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi PT Bank BTPN Syariah Tbk, dan website resmi Bank Indonesia, yang mana data tersebut dipublikasikan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan 2021.

Metode Analisis

Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas. Hubungan lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel terikat karena akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel terikat (Y), dengan demikian variabel terikat mempunyai hubungan dengan variabel bebas (X).

Maka, $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$.

Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

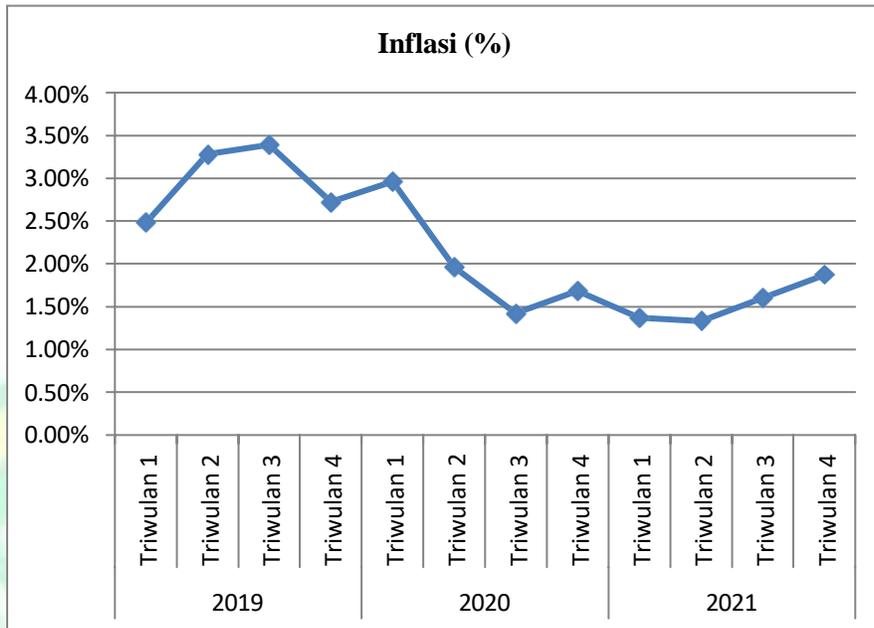
Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi. Signifikan berarti meyakinkan atau signifikan, dalam penelitian menyiratkan bahwa hipotesis diuji dalam sampel dapat diterapkan pada populasi. Jika ini tidak signifikan, itu berarti bahwa dalam kesimpulan dalam sampel tidak berlaku untuk populasi (tidak dapat digeneralisasi) atau hanya berlaku untuk sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memakai pengujian secara parsial (Uji T) serta pengujian secara simultan (Uji F).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

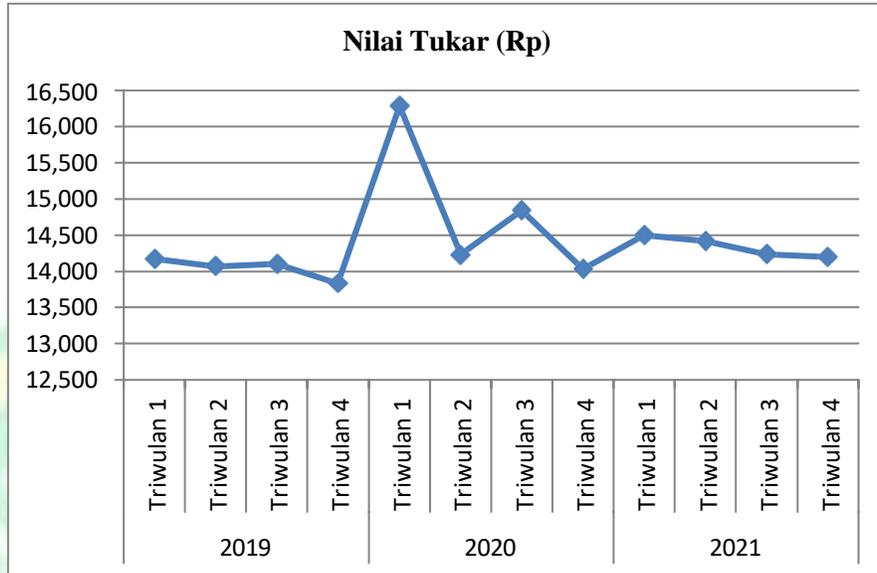
Inflasi



Gambar 5.1. Inflasi Tahun 2019 – 2021

Gambar 5.1. menunjukkan laju Inflasi pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan data pertriwulan. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai inflasi dari bulan ke bulan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. Kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada Triwulan 3 (Juli – September) tahun 2019 yaitu sebesar 3,39%, dan tingkat inflasi terendah terdapat pada Triwulan 2 (April – Juni) 2020 yaitu sebesar 1,33%. Semakin rendah tingkat inflasi di sebuah Negara, maka semakin baik Negara tersebut dalam mengendalikan uang yang beredar, yang mengakibatkan baiknya suatu perekonomian Negara.

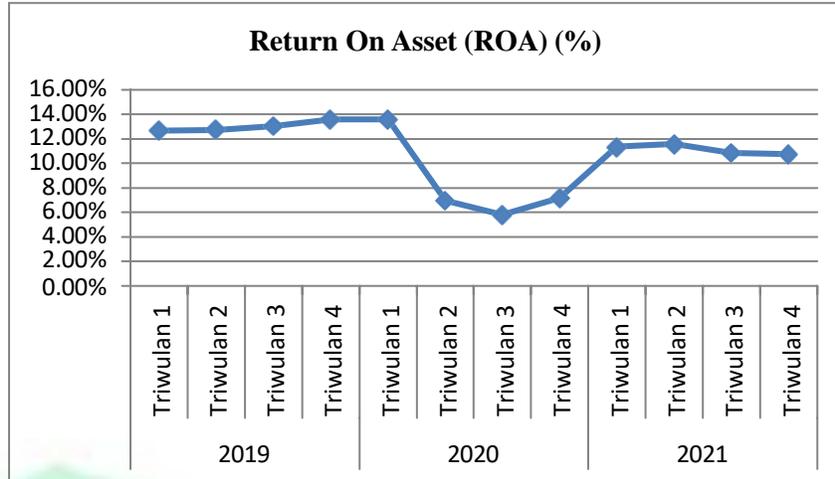
Nilai Tukar



Gambar 5.2. Nilai Tukar Tahun 2019 - 2021

Gambar 5.2 menunjukkan laju nilai tukar tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan data pertriwulan. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar dari bulan ke bulan naik turun. Dapat dilihat bahwa nilai tukar tidak stabil dari bulan ke bulan. Kenaikan nilai tukar tertinggi dialami pada Triwulan 1 (Januari – Maret) 2020 yaitu sebesar Rp.16.285 dan nilai tukar terendah terdapat pada Triwulan 4 (Oktober – Desember) 2019 yaitu sebesar Rp.13.831. Semakin rendah tingkat nilai tukar, maka akan semakin baik perekonomian suatu Negara, karena dampak dari tingginya nilai tukar, maka akan mengakibatkan naiknya harga-harga barang yang lainnya.

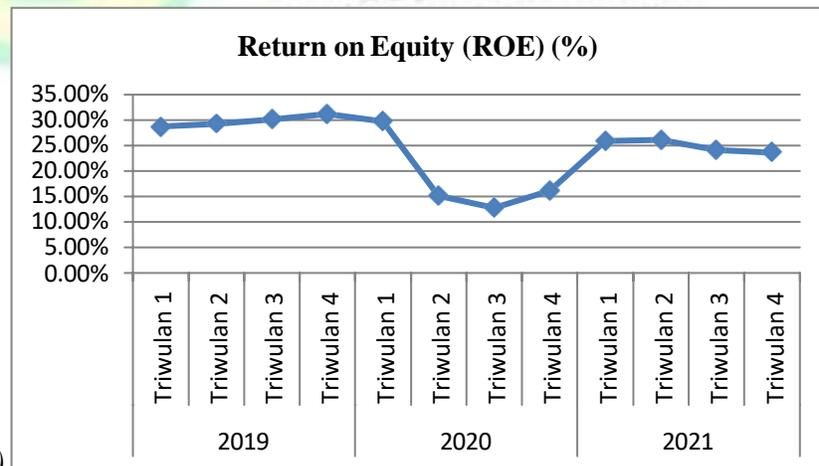
Return on Asset (ROA)



Gambar 5.3. Return on Asset (ROA) Bank BTPN Syariah

Gambar 5.3 menunjukkan laju ROA pada Bank BTPN Syariah. Penurunan yang paling besar dapat dilihat pada Triwulan ketiga pada tahun 2020 dengan nilai 5,80%. Sedangkan, kenaikan tertinggi yaitu pada Triwulan 4 tahun 2019, dan pada Triwulan 1 tahun 2020 yaitu sebesar 13,58%.

Return on Equity (ROE)

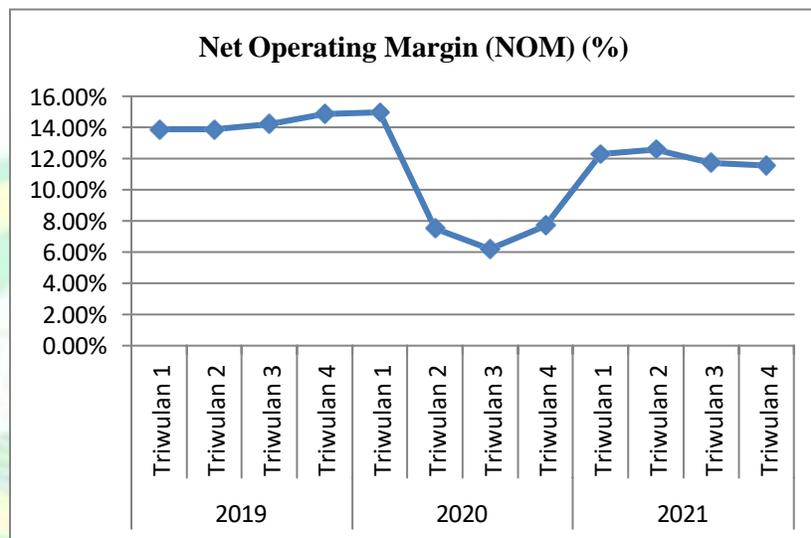


Gambar 5.4. Return on Equity (ROE) Bank BTPN Syariah

Gambar 5.4. menunjukkan laju PT Bank BTPN Syariah Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan menggunakan data Triwulan. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa ROE dari triwulan ke triwulan mengalami kenaikan dan penurunan.

PT Bank BTPN Syariah Tbk mengalami penurunan yang paling besar dapat dilihat pada Triwulan 3 pada tahun 2020 dengan nilai 12,79%. Sedangkan, kenaikan tertinggi yaitu pada Triwulan 4 pada tahun 2019 yaitu sebesar 31,2%.

Net Operating Margin (NOM)

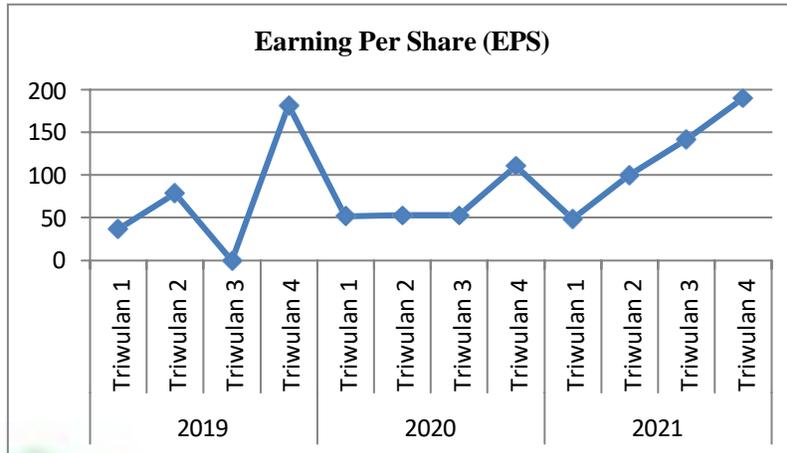


Gambar 5.5. Net Operating Margin (NOM) Bank BTPN Syariah

Berdasarkan Gambar 5.5. diatas menunjukkan laju *Net Operating Margin (NOM)* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan menggunakan data Triwulan. Diketahui bahwa NOM dari triwulan ke triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. NOM pada PT Bank BTPN Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2020 triwulan pertama dan mengalami penurunan setelahnya.

Pada PT Bank BTPN Syariah Tbk penurunan yang paling besar dapat dilihat pada Triwulan 3 di tahun 2020 sebesar 6,20%. Sedangkan, kenaikan tertinggi yaitu pada Triwulan 1 pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,97%.

Earning Per Share (EPS)



Gambar 5.6. Earning Per Share (EPS) Bank BTPN Syariah

Gambar 5.6. menunjukkan laju *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan menggunakan data Triwulan. Penurunan yang paling besar dapat dilihat pada Triwulan 1 di tahun 2019 dengan nilai 37. Sedangkan, kenaikan tertinggi yaitu pada Triwulan keempat di tahun 2021 yaitu sebesar 190.

ANALISIS DAN PENGUJIAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

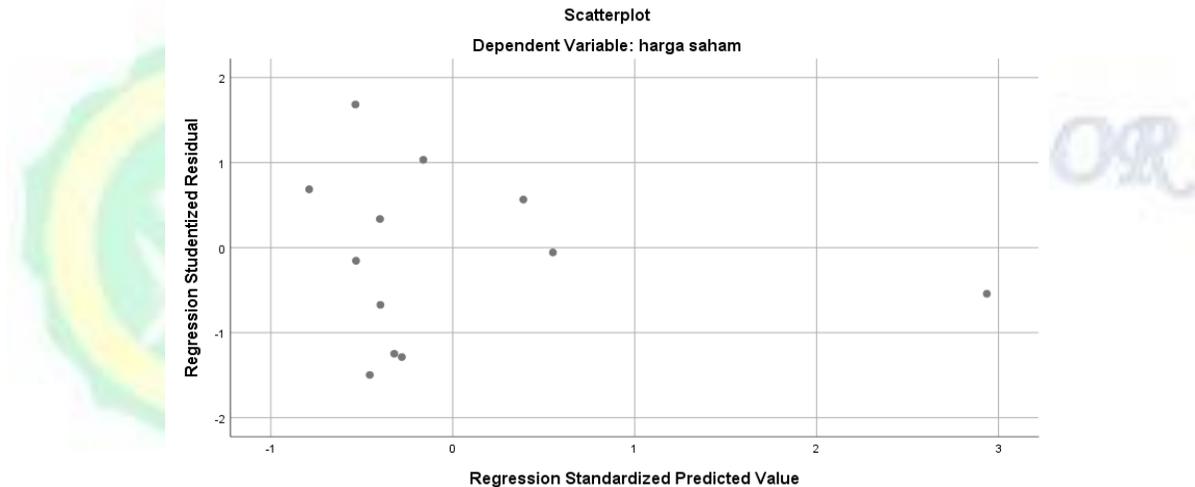
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06668420
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.127
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- (Sumber: Diolah, 2022)

Tabel 5.1. Uji Normalitas

Smirnov test hasil signifikansi pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dengan jumlah sample sebanyak 12. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 5.7. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dilihat dari plot antara *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Regression Studentized* bahwa titik-titik tidak mengumpul di atas maupun dibawah saja, tetapi titik-titik menyebar tanpa membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variasi dari nilai residual konstan atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan uji asumsi terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00463
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	9
Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Tabel 5.2. Uji Autokorelasi
(Sumber: Diolah, 2022)

Berdasar kan hasil run test ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,364 yang berarti data tidak mengalami gejala autokorelasi dan memenuhi uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.285	.217		1.313	.246
Inflasi	.526	.092	.638	5.686	.002
nilai tukar	.636	.095	.745	6.667	.001
ROA	-2.036	.883	-.556	-2.307	.069
ROE	-.172	.171	-.174	-1.004	.362
NOM	-.752	.190	-1.093	-3.954	.011
EPS	.054	.072	.072	.755	.484

a. Dependent Variable: harga saham

Tabel 5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

(Sumber: Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel *unstandardized coefficient* kolom B maka ditemukan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0,285 + 0,526 X1 + 0,636 X2 - 2,036X3 - 0,172X4 - 0,752X5 - 0,54X6$

1. Nilai Konstanta bernilai positif sebesar 0.285 yang artinya apabila variabel inflasi, nilai tukar, ROA, ROE, NOM, dan EPS dianggap tidak ada atau sama dengan nol maka Harga saham bernilai 0,285
2. Koefisien regresi X1 Inflasi sebesar 0,526 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan diikuti oleh kenaikan Harga saham sebesar 0,526 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan
3. Koefisien regresi X2 nilai tukar sebesar 0,636 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan diikuti oleh kenaikan Harga saham sebesar 0,636 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan
4. Koefisien regresi X3 ROA sebesar -2,036 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan mengalami penurunan Harga saham sebesar 2,036 atau sebesar dengan asumsi variabel independen lainnya konstan
5. Koefisien regresi X4 ROE sebesar -0,172 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan mengalami penurunan Harga saham sebesar 0,172 asumsi variabel independen lainnya konstan
6. Koefisien regresi X5 NOM sebesar -0,752 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan mengalami penurunan harga saham sebesar 0,752 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan
7. Koefisien regresi X6 EPS sebesar 0,054 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan diikuti oleh kenaikan Harga saham sebesar 0,054 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis Parsial (T)

Kriteria penilaian pada uji t adalah Jika t hitung > t tabel dan nilai tabel signifikansi < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Dalam penelitian t tabel diperoleh dari $df = n-k-1$ ($12-6-1 = 5$) dengan taraf signifikansi 0,05 maka ditemukan t tabel sebesar 2.015.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	.285	.217		1.313	.246
	Inflasi	.526	.092	.638	5.686	.002
	nilai tukar	.636	.095	.745	6.667	.001
	ROA	-2.036	.883	-.556	-2.307	.069
	ROE	-.172	.171	-.174	-1.004	.362
	NOM	-.752	.190	-1.093	-3.954	.011
	EPS	.054	.072	.072	.755	.484

a. Dependent Variable: harga saham

Tabel 5.4. Uji Hipotesis Parsial (T)
(Sumber : Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Inflasi (X1)

Dari hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel Inflasi (X1) nilai t hitung sebesar $5,686 > 2,015$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y).

2. Nilai Tukar (X2)

Dari hasil perhitungan di atas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel Nilai Tukar (X2) nilai t hitung sebesar $6,667 > 2,015$ dengan nilai signifikan $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y).

3. Return on Asset (ROA) (X3)

Dari hasil perhitungan di atas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel ROA (X3) nilai t hitung sebesar $-2,307 < 2,015$ dengan nilai signifikan $0,089 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (X3) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y).

4. Return on Equity (ROE) (X4)

Dari hasil perhitungan di atas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel ROE (X4) nilai t hitung sebesar $-1,004 < 2,015$ dengan nilai signifikan $0,362 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE (X4) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y).

5. Net Operating Margin (NOM) (X5)

Dari hasil perhitungan di atas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel Nom (X5) nilai t hitung sebesar $-3,954 < 2,015$ dengan nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nom (X5) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

6. Earning Per Share (EPS) (X6)

Dari hasil perhitungan di atas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel EPS (X6) nilai t hitung sebesar $0,755 < 2,015$ dengan nilai signifikan $0,464 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS (X6) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y).

Uji Hipotesis Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.081	4	.270	3.290	.081 ^b
	Residual	.575	7	.082		
	Total	1.657	11			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE, NOM

Tabel 5.5. Uji Hipotesis Simultan (F)

(Sumber: Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel output diatas menunjukkan nilai f sebesar 3.290, dengan signifikansi sebesar 0,081. Maka $0,081 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA, ROE, NOM, dan EPS secara simultan terhadap Harga saham.

Pembahasan**Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi adalah kondisi dimana terjadinya kenaikan harga secara umum dari barang maupun jasa selama periode tertentu. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,526 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan diikuti oleh kenaikan Harga saham sebesar 0,526. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y).

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Nilai tukar (*value in exchange*) adalah kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain yang ada di pasar. Koefisien regresi Nilai tukar sebesar 0,636 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan diikuti oleh kenaikan Harga saham sebesar 0,636. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y).

3. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Koefisien regresi ROA sebesar -2,036 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan mengalami penurunan Harga saham sebesar 2,036. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y).

4. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (Eduardus Tandelilin, 2010: 372). Koefisien regresi ROE sebesar -0,172 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan mengalami penurunan Harga saham sebesar 0,172. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y).

5. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Harga Saham

Net Operating Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Koefisien regresi X5 NOM sebesar -0,752 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan mengalami penurunan harga saham sebesar 0,752. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NOM (X5) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

6. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning Per Share disebut juga rasio nilai buku yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Koefisien regresi EPS sebesar 0,054 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan diikuti oleh kenaikan Harga saham sebesar 0,054. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS (X6) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y).

Faktor Paling Dominan yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang paling mempengaruhi harga saham sendiri yaitu ada dua faktor, yang pertama adalah Inflasi dengan nilai t hitung sebesar $5,686 > 2,015$. Sedangkan yang kedua adalah Nilai Tukar dengan nilai t hitung sebesar $6,667 > 2,015$ dengan nilai signifikan $0,001 > 0,05$. Maka bila dibandingkan, nilai t hitung Inflasi lebih besar daripada Nilai Tukar. Sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi naik turunnya suatu Harga Saham.

Sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan secara simultan terhadap Harga Saham. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham yaitu Inflasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
6. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7. Faktor paling dominan yang mempengaruhi harga saham adalah Inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahrur Rifai, Nanang Agus Suyono. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan Periode 2012-2018*. Journal of Economic Business and Engineering , Vol. 1 No.1.
- Harsono, Budi. (2013). *Efektif Bermain Saham*. Kompas Gramedia, Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Husnan, Suad. (2010). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP YKPN, Yogyakarta.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. UIN Jakarta Press, Banten.
- Karim, Adiwarmanto A. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Depok.
- M. Hanafi, Mamdud dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Media Penerbit dan Percetakan Sekiloh Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad, Rifqi. (2010). *Akuntansi Keuangan Syariah*. P3EI, Yogyakarta.
- Ramadhani, Asri. (2018). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Medan Area, Medan.

- Sifani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto. (2017). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Soemitra, Andii. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus (2010). *Portofolio dan Inestasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Kanisius, Yogyakarta.
- Tejaningtyas, S. R. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Volume 2 No 2.



JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000